

Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel *Intervening* Tahun 2015-2019

Helena Louise Panggabean, Danarti Hariani, A. Yanuar B
Universitas Muhammad Thamrin
helenalouisepanggabean@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 11 April 2022
Disetujui : 20 April 2022
Dipublikasi : 21 April 2022

ABSTRACT

Poverty is an important indicator to see the welfare of a country. Papua is a province in Indonesia that has the highest number of poor people. The purpose of this study is to determine the factors that influence the level of poverty in Papua Province, so that it can be a reference for the government in efforts to overcome poverty, especially in Papua. This study uses quantitative research methods and uses secondary data obtained from the annual report of the Province, the Director General of Balance, Ministry of Finance, and BPS Papua Province. The data analysis used is panel data regression analysis. The results show that there is a significant effect of General Allocation Fund and Special Allocation Fund on Economic Growth, while Regional Original Income does not have a significant effect on Economic Growth. Other results also show that Economic Growth, Regional Original Income, and Special Allocation Funds have a significant effect on poverty, while the General Allocation Fund does not have a direct effect on poverty. The results of the mediation test show that economic growth is not able to mediate the relationship between the variables of the General Allocation Fund, Regional Original Income and the Special Allocation Fund on Poverty.

Keywords: General Allocation Fund and the Special Allocation Fund, Regional Original Income, Economic Growth, Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat kesejahteraan suatu negara. Kemiskinan bisa menjadi faktor penghambat pembangunan negara sehingga isu ini sangat perlu untuk diperhatikan oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi kemiskinan diperlukan berbagai upaya pembangunan dan kebijakan dari pemerintah yang mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah tertentu dapat diukur dari aktivitas perekonomiannya dan ini harus mendapat dukungan dari Pemerintah dengan kebijakannya. Kebijakan yang di dukung mengenai otonomi daerah yang disebutkan pada UU No. 33 tahun 2004 yang awalnya merupakan UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No. 34 tahun 2004 yang awalnya merupakan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan. Menurut Paujiah (2012), undang-undang tersebut menyatakan bahwa pemerintah pusat memberi kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan sendiri

Kemampuan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan sendiri dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan perkapita atau sumber keuangan/ dana suatu daerah. Sumber dana tersebut tercantum dalam APBD yang mencakup banyak indikator, 3 diantaranya

adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus . Provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Provinsi Papua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Papua, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam usaha mengatasi kemiskinan.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan berikut adalah topik penelitian ini sangat diperlukan sebagai pendukung penelitian. Berikut adalah ringkasan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berhasil didapat oleh peneliti:

Penelitian oleh Mafahir & Soelistiyo (2017) yang meneliti tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Khusus terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Khusus akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, penurunan Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Khusus akan berdampak juga pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hasil lain menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut berarti kenaikan atau penurunan Pendapatan Asli Daerah tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, yang dilakukan Wahyuni (2020) menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta, berarti secara langsung pendapatan asli daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta. 2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Paat et al (2019) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung, memperoleh hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka kemiskinan semakin menurun

Paulus et al (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemiskinan Melalui Belanja Daerah di Kota Bitung. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel (Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Khusus) berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum , dan Dana Alokasi Umum , maka akan menyebabkan penurunan pada kemiskinan, begitupun sebaliknya.

Dana Alokasi Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli Pendapatan daerah merupakan salah satu komponen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) (Wulandari, 2018).

Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dari suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai keseluruhan produk barang dan jasa yang di produksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat adanya faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi wilayah diperoleh dari adanya kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi sebagai barang dan jasa.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Bappenas (2014) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Provinsi, Dirjen Perimbangan Kementerian Keuangan, dan BPS Provinsi Papua. Variabel Independen dalam penelitian ini antara lain Dana Alokasi Umum (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan Dana Alokasi Khusus (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y_2). Adapun Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) bertindak sebagai variabel *intervening*/mediasi dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9 Version..* Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji sobel test untuk melihat uji mediasi.

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\text{Model 2 } Y_2 = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \rho_7 Y_1 + e_2$$

Keterangan: X_1 = Dana Alokasi Umum
 X_2 = Pendapatan Asli Daerah
 X_3 = Dana Alokasi Khusus
 Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
 Y_2 = Kemiskinan
 β = Koefisien Regresi
 α = Konstanta
 e = Error

HASIL

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilihat statistik deskriptif variabel untuk melihat rata-rata, standard deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel yang digunakan. Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Rata-Rata	Standard Deviasi	Minimum	Maksimum
X_1	Rp679,000,000,000	Rp162,000,000,000	Rp7,070,000,000	Rp1,260,000,000,000
X_2	Rp4,740,000,000	Rp6,930,000,000	Rp1,060,000,000	Rp342,000,000,000
X_3	Rp172,000,000,000	Rp5,700,000,000	Rp6,400,000,000	Rp315,000,000,000
Y_1	4.82	5.50	-38.52	44.26
Y_2	29.53	9.94	10.35	45.74

Sumber data : *Data diolah (2022)*

Berdasarkan Tabel 1 , dapat dilihat bahwa dana alokasi umum(X_1) dalam penelitian ini berkisar antara Rp7,070,000,000 sampai Rp1,260,000,000,000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp679,000,000,000, dan standard deviasi sebesar Rp162,000,000,000. Pendapatan asli daerah (X_2) memiliki rata-rata sebesar Rp4,740,000,000, dan standard deviasi sebesar Rp6,930,000,000. nilai minimumnya Rp1,060,000,000 dan nilai maksimum Rp342,000,000,000,. Adapun dana alokasi khusus(X_3) berkisar antara Rp6,400,000,000 sampai Rp315,000,000,000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp172,000,000,000, dan standard deviasi sebesar Rp5,700,000,000. Selanjutnya untuk variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1), Rata-rata nya adalah sebesar 4.812 dengan standard deviasi yaitu 5.50, Adapun nilai maksimumnya yaitu 44.26 dan nilai minimumnya adalah -38.52. Terakhir, Rata-rata untuk variabel kemiskinan(Y_2) yaitu 29.53 dengan standard deviasi yaitu 9.94. Adapun datanya berkisar antara 0.35 sampai dengan 45.74.

Pemilihan Model Terbaik

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Terdapat tiga model regresi dalam regresi data panel, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Penentuan model regresi, dilakukan dengan tiga uji yaitu uji *chow*, uji *lagrange* dan uji *hausman* untuk masing-masing model penelitian dimana dalam penelitian ini digunakan 2 model.

Model pertama dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen. Hasil pemilihan model terbaik pada model pertama dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Pemilihan Model Terbaik Model 1

Model 1	<i>Chow</i>	<i>Hausman</i>
Hipotesis Nol	model <i>common effect</i> terbaik	model <i>random effect</i> terbaik
Hipotesis Alternatif	model <i>fixed effect</i> terbaik	model <i>fixed effect</i> terbaik
Signifikansi	0.0011	0.0002
Keterangan	Tolak H_0	Tolak H_0
Kesimpulan	model <i>fixed effect</i> terbaik	

Sumber data : *Data diolah (2022)*

Sedangkan pada model kedua, hasil pemilihan model terbaik dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Pemilihan Model Terbaik Model 2

Model 2	<i>Chow</i>	<i>Hausman</i>	<i>Lagrange Multiplier</i>
Hipotesis Nol	model <i>common effect</i>	model <i>random effect</i>	model <i>common</i>

	terbaik	terbaik	<i>effect</i> terbaik
Hipotesis Alternatif	model <i>fixed effect</i> terbaik	model <i>fixed effect</i> terbaik	model <i>random effect</i> terbaik
Signifikansi	0.000	0.1882	0,1096
Keterangan	Tolak H0	Terima H0	Terima H0
Kesimpulan	model <i>common effect</i> terbaik		

Sumber data : *Data diolah (2022)*

Dari tabel 2 dan 3 , dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* merupakan model terbaik dari model pertama sedangkan *common effect* merupakan model terbaik pada model kedua.

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji hipotesis pengaruh langsung dilakukan dengan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini terdapat 2 model regresi dimana ada model pertama menggunakan model *fixed effect* dan model kedua menggunakan *common effect* yang ditentukan dari langkah sebelumnya. Hasil analisis regresi dengan bantuan pengolahan *software Eviews 9.0* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Model 1			Model 2		
	Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)			Kemiskinan (Y_2)		
	β	t	P	β	t	P
Constant (α)	-597.350	-13.764	0.000	389.372	5.334	0.000
Dana Alokasi Umum (X_1)	16.524	10.681	0.000	-1.757	-0.642	0.522
Pendapatan Asli Daerah (X_2)	-0.005	-0.01	0.992	-6.918	-17.493	0.000
Dana Alokasi Khusus (X_3)	5.912	4.457	0.000	-5.722	-3.045	0.003
Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)				0.197	1.438	0.153
F	=	12.88		F	=	92.00
P	=	0.000		P	=	0.000
R2	=	77.9%		R2	=	72.2%

Sumber data : *Data diolah (2022)*

Persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -597.350 + 16.524X_1 - 0.005X_2 + 5.912X_3 + e_1$$

$$Y_2 = 389.372 - 1.757 X_1 - 6.918 X_2 - 5.722 + 0.197Y_1 + e_2$$

Berdasarkan Tabel 4, Pada model pertama, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) ($t > 1,96$; $P < 0,05$). Koefisien regresi (B) pada Dana Alokasi Umum (X_1) bernilai 16,524. Koefisien regresi (β) tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1). Hal tersebut

mengandung arti untuk setiap peningkatan Dana Alokasi Umum (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) sebesar 16,524.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) ($t < 1,96$; $P > 0,05$). Koefisien regresi (β) pada Pendapatan Asli Daerah (X_2) bernilai -0.005. Hal tersebut mengandung arti bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (X_2) tidak berpengaruh pada meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y_1).

Dana Alokasi Khusus (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) ($t > 1,96$; $P < 0,05$). Koefisien regresi (β) pada Dana Alokasi Khusus (X_3) bernilai 5,912. Koefisien regresi (β) tersebut bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dana Alokasi Khusus (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_1). Hal tersebut mengandung arti untuk setiap peningkatan Dana Alokasi Khusus (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) sebesar 5,912.

Selanjutnya pada model kedua yakni Kemiskinan (Y_2) sebagai variabel dependen, Hasil yang diperoleh adalah bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap Kemiskinan (Y_2) ($t < 1,96$; $P > 0,05$). Hal tersebut mengandung arti bahwa peningkatan/penurunan Dana Alokasi Umum (X_1) tidak berpengaruh pada Kemiskinan (Y_2).

Adapun pada Pendapatan Asli Daerah (X_2), terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan (Y_2) ($t > 1,96$; $P < 0,05$). Koefisien regresi (β) pada Pendapatan Asli Daerah (X_2) bernilai -6,918. Hal tersebut mengandung arti untuk setiap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Kemiskinan (Y_2) sebesar 6,918. Koefisien regresi (β) bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara Pendapatan Asli Daerah (X_2) dan Kemiskinan (Y_2). Semakin Tinggi Pendapatan Asli Daerah (X_2) maka akan berdampak pada penurunan Kemiskinan (Y_2), dan sebaliknya.

Kesimpulan lainnya, diperoleh bahwa Dana Alokasi Khusus (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan (Y_2) ($t > 1,96$; $P < 0,05$). Koefisien regresi (β) pada Dana Alokasi Khusus (X_3) bernilai -5,772. Hal tersebut mengandung arti untuk setiap peningkatan Dana Alokasi Khusus (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya Kemiskinan (Y_2) sebesar 5,772. Koefisien regresi (β) tersebut bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Dana Alokasi Khusus (X_3) terhadap Kemiskinan (Y_2). Hal tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Khusus (X_3) maka akan berdampak pada penurunan Kemiskinan (Y_2), dan sebaliknya.

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hasil uji menggunakan bantuan *Sobel test calculator*, didapatkan hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	B	t	P
Dana Alokasi Umum (X_1) terhadap Kemiskinan (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)	3.25	1.425	0.154
Pendapatan Asli Daerah (X_2) terhadap Kemiskinan (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)	-0.000	0.009	-0.993
Dana Alokasi Khusus (X_3) terhadap Kemiskinan (Y_2) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)	1,16	1.368	0.171

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Umum maka semakin tinggi juga Pertumbuhan Ekonomi, dan sebaliknya. Hal ini

karena tujuan penting dari Dana Alokasi Umum adalah dalam rangka pemerataan kemampuan penyediaan pelayanan publik di Indonesia. Dana Alokasi Umum merupakan salah satu bentuk penerimaan yang berasal dari dana perimbangan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan. Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya dalam bentuk belanja modal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, jika Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah semakin tinggi maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafahir & Soelistiyo (2017); Sinaga et al (2020); Wahyuni (2020); dan Sisilia & Harsono (2021) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut mengandung arti bahwa tinggi rendahnya Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah seharusnya berdampak pada meningkatnya pula Pertumbuhan Ekonomi, namun fakta dilapangan tidak selalu menunjukkan demikian karena ada faktor lain yang memengaruhi ini seperti penyalahgunaan dana, kurang optimal dalam pemanfaatan dana, dll. Hasil ini didukung oleh penelitian Laranga (2017); Mafahir & Soelistiyo (2017); dan Sinaga et al (2020) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Khusus maka semakin tinggi juga Pertumbuhan Ekonomi, dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafahir & Soelistiyo (2017); Sinaga et al (2020); Sisilia & Harsono (2021); dan Wahyuni (2020) yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Alokasi Umum terhadap Kemiskinan. Hal tersebut mengandung arti bahwa peningkatan/penurunan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh pada Kemiskinan. Hasil ini didukung oleh penelitian Bawimbang et al (2021); dan Rasu et al (2019) yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan.

Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kemiskinan. Semakin Tinggi Pendapatan Asli Daerah maka akan berdampak pada penurunan Kemiskinan dan sebaliknya. Pendapatan Asli Daerah yang tinggi dan dikelola secara optimal akan berdampak pada pembangunan dan perkembangan di daerah. Hal tersebut direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas, infrastruktur, dan sarana prasarana yang ditujukan untuk kepentingan publik. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan pada akhirnya dapat menanggulangi kemiskinan di daerah tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti & Handayani (2020); Oktaviani (2018); Paat et al (2019); dan Paulus et al (2019) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan..

Dana Alokasi Khusus mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Semakin Tinggi Dana Alokasi Khusus maka akan berdampak pada penurunan Kemiskinan dan sebaliknya. Dana Alokasi Khusus digunakan untuk kegiatan fisik (sarana prasarana) yang mendukung pencapaian target prioritas nasional (Budiarso, 2019). Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dengan adanya pengalokasian Dana Alokasi Khusus diharapkan dapat mempengaruhi pengalokasian anggaran belanja modal, karena Dana Alokasi Khusus cenderung menambah aset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik, Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumelar & Khairina (2021);

Paulus et al (2019) yang menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil menunjukkan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan. Hal tersebut mengandung arti bahwa peningkatan/penurunan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh pada Kemiskinan. Hal tersebut bisa terjadi karena indikator kemiskinan tidak hanya diukur dari 1 aspek saja, melainkan ada faktor lain yang juga mempengaruhi kemiskinan. Selain itu, Nainggolan et al (2021) menyebut bahwa ketidakmerataan ekonomi bisa menjadi salah satu faktor tidak signifikannya pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat akan melahirkan ketimpangan pembangunan dan berimbas pada meningkatnya kemiskinan. Padahal secara teori tidak demikian. Hasil ini didukung oleh penelitian Nainggolan et al (2021); Pangiuk (2018) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut terdapat pengaruh signifikan dari Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara itu Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil lain juga menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan Dana Alokasi Umum tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap Kemiskinan. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi hubungan antara variabel Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan

REFERENSI

- Bappenas. (2014). *Evaluasi Paruh Waktu RPJMN 2010-2014*.
- Bawimbang, P. M., Rorong, I. P., & Siwu, H. D. (2021). PENGARUH BELANJA LANGSUNG, BELANJA TIDAK LANGSUNG DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DIKOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Budiarso, A. (2019). *Kebijakan Pembiayaan Perubahan Iklim: Suatu Pengantar*. Bogor: IPB Press.
- Fitriyanti, N. I., & Handayani, H. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Belanja Daerah terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 79–90.
- Gumelar, A., & Khairina, N. (2021). ANALISIS PENGARUH DANA PERIMBANGAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN (STUDI KASUS: KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2015-2019). *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(2), 342–364.
- Laranga, R. N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara Tahun (2004–2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01).
- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. (2017). Analisis Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekionomi JIE*, 1(2), 143–152.

- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA YANG BERDAMPAK PADA KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *Media Bina Ilmiah*, 5(10), 5457–5474.
- Oktaviani, A. N. (2018). Pengaruh Pinjaman Daerah, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 305–313.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumat, V. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(4).
- Pangliuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Paujjah, S. P. (2012). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Paulus, D. I. S., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2019). Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap kemiskinan melalui belanja daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(5).
- Rasu, K. J. E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (2021): 12-25. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4).
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnmi*, 2(1), 40–48.
- Sisilia, M., & Harsono. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 57–70.
- Wahyuni, R. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL PADA KOTA/KABUPATEN DI JAWA TIMUR*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulandari, D. P. (2018). *KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH MEMPENGARUHI DISCRETIONARY FUND DALAM ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PADA SAAT PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH (PILKADA) SERENTAK TAHUN 2018 DENGAN FAKTOR POLITIK SEBAGAI MODERATING VARIABLE*. Universitas Islam Sultan Agung.